

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang mengemukakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi:

¹ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: t.p./npb., 2006), h. 8-9.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Berdasarkan ayat Al Qur'an di atas, diperintahkan kepada orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya agar senantiasa selalu menuntut ilmu. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan Allah SWT akan mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari manusia lainnya yang tidak berilmu pengetahuan.

Sebagai lembaga pendidikan sebagaimana halnya keluarga, sekolah juga mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Disamping itu, sekolah mengajarkan berbagai keterampilan dan kepandaian kepada para siswanya. Akan tetapi, fungsi sekolah sebagai pembentuk nilai dalam diri siswa saat ini banyak menghadapi tantangan seperti siswa yang senang membolos, melanggar tata tertib sekolah, terlambat masuk kelas dan sebagainya. Suatu kenyataan yang tidak dapat dielakkan bahwa dalam proses belajar mengajar sering timbul berbagai masalah seperti prestasi siswa yang kurang memuaskan, tidak aktif, dan rendahnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena itulah layanan *home visit* perlu dilaksanakan untuk membantu mengatasi masalah siswa yang sering tidak masuk sekolah dengan tujuan supaya siswa lebih disiplin dalam menjalankan pendidikan.

Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan dan pertolongan kepada individu atau konseli yang diberikan oleh pembimbing atau konselor melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara

keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan dapat menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.²

Bimbingan dan Konseling di sekolah umumnya sudah dapat menangani berbagai permasalahan yang memang merupakan kajian dan tugas Bimbingan dan Konseling itu sendiri baik itu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier. Ketika individu sadar dan paham akan tanggung jawab yang dipikulnya, maka saat itu pula individu akan berpikir bahwa apa yang telah dilakukan dapat merugikan dirinya sendiri. Untuk mengatasi permasalahan yang dilakukan oleh para siswa di sekolah Guru Bimbingan dan Konseling sudah melakukan berbagai macam cara supaya para siswa tersebut bisa memperbaiki diri dan tidak melakukan pelanggaran lagi.

Guru Bimbingan dan Konseling merupakan seorang guru yang bertugas memberikan bantuan secara psikologis dan kemanusiaan serta secara ilmiah dan profesional sehingga seorang Guru Bimbingan dan Konseling mampu menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan.³ Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa: “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.”⁴

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 26.

³ Dewi Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 22.

⁴ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Nasional), h. 2.

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling *home visit* merupakan salah satu layanan yang berpengaruh terhadap penyelesaian masalah siswa, dengan layanan *home visit* juga Guru Bimbingan dan Konseling dapat mencari informasi secara langsung dengan orang tua atau keluarga terdekat siswa untuk mengetahui permasalahan apa yang membuat siswa tidak masuk sekolah. Kebanyakan siswa tidak masuk sekolah karena malas belajar, tidak suka dengan guru mata pelajaran atau terlambat ke sekolah.

Pelaksanaan kegiatan *home visit* ini Guru Bimbingan dan Konseling akan mengetahui secara nyata bagaimana aktifitas ataupun kegiatan siswa di rumahnya, disamping itu pula juga dapat berkomunikasi langsung dengan orang tua siswa. Dari sanalah akan kentara apa sebenarnya permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Data yang diperoleh juga akan semakin akurat karena langsung dari orang tua siswa. Permasalahan yang tergambar di atas dapat diartikan bahwa siswa akan mampu memperbaiki dirinya dan tidak akan melakukan pelanggaran lagi apabila para siswa yang seperti itu diberikan penanganan secara tegas.⁵

Kunjungan rumah atau *home visit* bisa bermakna upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Home visit* dilakukan apabila data siswa untuk kepentingan pelayanan Bimbingan dan Konseling belum atau tidak diperoleh melalui wawancara dan angket. Selain itu, kunjungan rumah

⁵ Sukarmiasih, Ni Wayan. "Penerapan Layanan *Home visit* Untuk Meminimalisasi Prilaku Menyimpang Pada Siswa Kelas Viii Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015." *Daiwi Widya* 5, no. 2 (2018).

juga perlu dilakukan untuk melakukan cek silang berkenaan dengan data yang diperoleh melalui angket dan wawancara. Untuk itu betapa penting *home visit* yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi masalah-masalah pada siswa yang bermasalah, untuk mengetahui kondisi keluarga bagi siswa yang bermasalah dalam upaya membimbing siswa-siswa yang bermasalah.⁶

Berkaitan dengan *home visit* yang dilaksanakan di MA Negeri 3 Hulu Sungai Utara masih ada terdapat beberapa orang siswa yang belum mampu untuk memperbaiki perbuatannya, sehingga diperlukannya pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dari Guru Bimbingan dan Konseling dengan melakukan *home visit* agar dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siswa. Pada penelitian ini dikemukakan permasalahan tentang pelaksanaan *home visit* terhadap siswa yang memiliki tingkat kehadiran rendah, yaitu dengan melakukan observasi terhadap siswa yang menjadi target penelitian, melakukan wawancara dengan orangtua siswa, dan melakukan dokumentasi secara langsung saat melakukan observasi dan wawancara.

Beberapa siswa yang dalam satu minggu terkadang datang ke sekolah untuk belajar hanya 3-4 hari saja, bahkan ada satu orang siswa yang jarang hadir ke sekolah sehingga beberapa pelajaran sekolah tidak terserap oleh siswa yang bersangkutan. Hal ini akan sangat merugikan bagi siswa itu sendiri, dimana peran guru dalam melaksanakan program dan pengembangan pembelajaran akan menjadi tidak efektif.

⁶ Hamidi, Fahmi. "Metode Home visit Dalam Meningkatkan Perhatian Orang Tua Pada Anak (Studi Di Smp Islam Yapkin An-Nur Kp. Kerangkeng, Ds. Buni Bakti, Kec. Babelan, Kab. Bekasi)." *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017, h. 3.

Adapun dampak lain yang mungkin saja dapat terjadi, adalah beberapa siswa yang akan melakukan atau meniru kesalahan yang dilakukan oleh siswa lain. Dimana siswa menganggap bahwa ketidakhadiran beberapa kali ke sekolah adalah hal yang biasa. Kecenderungan tersebut dapat terjadi apabila peran guru kelas dan Guru Bimbingan dan Konseling tidak terlaksana secara maksimal, dan tidak menunjukkan keberhasilan dalam mengatasi permasalahan ketidakhadiran siswa di sekolah atau di kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka guru kelas akan mengkoordinasikan dengan Guru Bimbingan dan Konseling tentang permasalahan pada siswa dengan tingkat kehadiran yang rendah, yaitu berdasarkan catatan absensi harian kelas, sehingga dapat dideteksi siswa-siswa yang memerlukan Bimbingan dan Konseling. Selanjutnya Guru Bimbingan dan Konseling akan melakukan peninjauan tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang tepat, dimana untuk permasalahan tingkat kehadiran yang rendah pada siswa adalah dengan melakukan *home visit*.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan mempelajari lebih mendalam tentang pelaksanaan *home visit* dalam kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling di MA Negeri 3 Hulu Sungai Utara, melalui sebuah karya tulis yang berbentuk skripsi dengan judul: **“Pelaksanaan Layanan *Home Visit* terhadap Siswa yang Memiliki Tingkat Kehadiran Rendah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan”**.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penegasan arti variabel yang dinyatakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya.⁷ Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel adalah :

1. Pelaksanaan *Home visit*

Home visit atau kunjungan rumah adalah kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua atau keluarganya.⁸

Pelaksanaan layanan *home visit* yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Utara, merupakan program yang ditujukan untuk seluruh siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa *home visit* merupakan program wajib sekolah. Adanya layanan *home visit* ini bermaksud untuk dapat membina masalah yang terjadi pada siswa yang pada awalnya kurang baik menjadi lebih baik, karena terlaksananya layanan *home visit* itu dapat mengatur perilaku siswa ketika siswa akan berperilaku menyimpang di sekolah tersebut dan upaya untuk mengetahui kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor (Guru Bimbingan dan Konseling) dalam pelayanan konseling.

Pelaksanaan *home visit* terhadap siswa yang memiliki tingkat kehadiran rendah, dimana persentase tingkat kehadiran siswa yang menjadi prioritas

⁷ Kerlinger, *Asas-asas Penelitian Behavioral*, Diterjemahkan oleh Ansung R Simatupang, (Yogyakarta: UGM Press, 1990), h. 50

⁸ Febriana, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 23.

penanganan Bimbingan dan Konseling menggunakan layanan *home visit* adalah ketidakhadiran siswa minimal sebesar 20% dari hari efektif dalam satu bulan.

2. Tingkat Kehadiran Rendah

Ketidakhadiran siswa di sekolah merupakan gambaran tentang ketertiban suatu sekolah.⁹ Tingkat kehadiran rendah disini merupakan perilaku siswa yang sering tidak masuk sekolah karena berbagai permasalahan yang dihadapi, seperti masalah belajar, pribadi atau pun masalah sosial. Tingkat kehadiran rendah diukur berdasarkan persentase (dalam satuan %) yang merupakan perbandingan ketidakhadiran siswa dengan jumlah hari efektif dalam satu bulan. Rendahnya tingkat kehadiran siswa adalah dengan batasan persentase kurang dari 80% atau tingkat ketidakhadiran siswa lebih dari 20%, yaitu berdasarkan absensi kehadiran siswa di sekolah pada hari belajar efektif, dan kehadiran siswa pada saat pembelajaran daring dari guru kelas.

C. Fokus Penelitian

1. Pelaksanaan layanan *home visit* terhadap siswa yang memiliki tingkat kehadiran rendah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Utara.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan *home visit* terhadap siswa yang memiliki tingkat kehadiran rendah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Utara.

⁹ Gustina, Rida. "Tingkat Kehadiran Siswa Dalam Proses Pembelajaran Dan Usaha Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar." *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014. h. 11-13

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan layanan *home visit* terhadap siswa yang memiliki tingkat kehadiran rendah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Utara.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan *home visit* terhadap siswa yang memiliki tingkat kehadiran rendah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Utara.

E. Alasan Memilih Judul

Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Utara merupakan salah satu sekolah yang memiliki program Bimbingan dan Konseling yang bagus, dimana Guru Bimbingan dan Konseling memiliki kompetensi yang tinggi serta sudah berpengalaman dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi. Peneliti meninjau bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Utara memiliki struktur kegiatan yang selalu mengikuti perkembangan kurikulum yang berlaku dan sering melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling terutama layanan *home visit* mengenai tingkat kehadiran rendah.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling mengenai layanan *home visit* dalam membantu siswa yang memiliki tingkat kehadiran rendah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, menambah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan UIN Antasari Banjarmasin, dan kemudian hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.
- b. Bagi penulis, memperoleh pengetahuan serta pengalaman praktis tentang layanan *home visit* dalam menangani masalah.
- c. Bagi siswa, siswa dapat lebih diperhatikan lagi oleh semua pihak-pihak sekolah baik sarana dan prasarana maupun penanganan terhadap masalah dengan layanan *home visit*.
- d. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi serta masukan dalam Bimbingan dan Konseling mengenai layanan *home visit*.
- e. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, khususnya untuk Guru Bimbingan dan Konseling baru yang bekerja di MA Negeri 3 Hulu Sungai Utara dapat dijadikan pedoman dalam memberikan layanan *home visit* terhadap siswa yang memiliki tingkat kehadiran rendah.
- f. Bagi orang tua siswa, agar lebih memperhatikan dan membantu anak dalam menangani masalah supaya tidak berdampak buruk terhadap anak.

F. Penelitian Terdahulu

Bedasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti belum ada penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Layanan *Home visit* Terhadap Siswa Yang Memiliki

Tingkat kehadiran rendah". Akan tetapi, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wees Sambayon dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tahun 2020 berjudul "Pelaksanaan *Home Visit* dalam Penyelesaian Masalah Siswa di SMP It Al-Furqon".

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penyelidikan mendalam dimana melakukan suatu prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi *participant*, wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Wees Sambayon yaitu: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan *home visit* di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Furqon. 2) Untuk mengetahui pendekatan dalam penyelesaian masalah siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Furqon. 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *home visit* dalam penyelesaian masalah siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Furqon.¹⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *home visit* di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Furqon adalah berdasarkan kondisi siswa

¹⁰ Wees Samboyan. "Pelaksanaan Home visit Dalam Penyelesaian Masalah Siswa Di SMP IT Al-Furqon." *Skripsi*, UIN Raden Fatah Palembang, 2020.

yang tidak dapat berhadir di sekolah dikarenakan suatu kendala secara fisik maupun psikologis. Pendekatan dalam penyelesaian masalah siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Furqon adalah dengan komunikasi langsung baik pada siswa maupun orangtua siswa. Faktor pendukung adalah apresiasi orangtua siswa yang sangat mendukung pelaksanaan *home visit* dari guru, serta kemudahan dalam komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan kendala atau hambatan dalam pelaksanaan *home visit* dalam penyelesaian masalah siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Furqon adalah informasi tentang domisili baru siswa (apabila pindah rumah), dan kemungkinan bertemu orangtua siswa yang rendah (bekerja).

Persamaan penelitian adalah dalam penetapan tahapan pelaksanaan *home visit*, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan dengan melakukan observasi dan wawancara langsung. Sedangkan perbedaan adalah bahwa penelitian terdahulu mengemukakan permasalahan siswa secara menyeluruh (general), sedangkan penelitian penulis adalah pada permasalahan rendahnya tingkat kehadiran siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ilma Elviani dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta pada tahun 2017 berjudul “Pelaksanaan *Home Visit* dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Muhammadiyah Al-Autsar Program Khusus Gumpang, Kartasura Tahun Ajaran 2017”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-

lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini mengungkapkan suatu keadaan atau masalah atau peristiwa sebagaimana adanya yang bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan study kasus. Tujuan penelitian dari Ilma Elviani adalah untuk mengetahui pelaksanaan *home visit* dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa yang bermasalah pada kedisiplinan.¹¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pelaksanaan home visit di SDIT al-Azhar Kediri terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi. Kedua, hasil kunjungan rumah di SDIT al-Azhar Kediri adalah untuk mengembangkan ajaran Islam berupa pengetahuan, keagamaan, dan sikap. Ketiga, kendala pelaksanaan home visit dapat dilihat dari kualitas waktu, lokasi rumah, dan kapasitas guru.

Persamaan penelitian adalah dalam mengemukakan fenomena perilaku siswa yang ditetapkan sebagai siswa yang memerlukan Bimbingan dan Konseling, menyangkut perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik. Sedangkan perbedaan adalah bahwa penelitian terdahulu mengemukakan permasalahan siswa pada perilaku keagamaan, sedangkan penelitian penulis adalah pada permasalahan rendahnya tingkat kehadiran siswa.

¹¹ Ilma Elviani. "Pelaksanaan Home visit Dalam Pembinaan Perilaku keagamaan siswa di SMP Muhammadiyah Al-Autsar Program Khusus Gumpang, Kartasura Tahun Ajaran 2017." *Skripsi*, IAIN Surakarta, 2017.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Risti Ferlina di IAIN Purwokerto pada tahun 2017 berjudul “Layanan *Home Visit* Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Ma’arif NU 1 Karanglewas Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Pelaksanaan layanan *home visit* yang diterapkan pada penelitian ini, cukup memberi perubahan dalam perkembangan perilaku sehari-hari siswa/siswi MTs Ma’arif NU 1 Karanglewas. Dengan menggunakan pendekatan personal dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi membuat siswa-siswi MTs Ma’arif NU 1 Karanglewas membuka hati dan tertarik dalam menyelesaikan masalah dengan baik. Jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif merupakan cara yang digunakan dalam penelitian ini, dengan mengambil lokasi penelitian di MTs Ma’arif NU 1 Karanglewas. Pengumpulan data yang digunakan dengan menggali sumber data yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggali sumber dari Kepala MTs Ma’arif NU 1 Karanglewas, Guru Bimbingan dan Konseling, siswa dan orangtua siswa, juga pengamatan langsung dalam implementasi layanan *home visit* dikelas VIII. Analisis yang digunakan dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan *home visit* merupakan salah satu kegiatan pengembangan diri yang digunakan sebagai media pembentukan karakter islami di MTs Ma’arif NU 1 Karanglewas. Pembentukan karakter islami dilakukan dengan cara mengarahkan siswa pada pengalaman langsung serta pembiasaan menerapkan sikap atau karakter dalam proses penyelesaian masalahnya. Nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan

tersebut antara lain, disiplin, sabar, toleransi, religius, percaya diri, mandiri, kerjasama, cinta tanah air, kreatif, komunikatif dan peduli sosial.¹²

Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berjudul “Pelaksanaan Layanan *Home visit* terhadap Siswa yang Memiliki Tingkat Kehadiran Rendah”, metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. penelitian yang dilakukan peneliti sama halnya membahas tentang layanan *home visit*, tetapi berbeda dengan fokus penelitiannya. Pada penelitian ini peneliti membahas fokus masalah tentang layanan *home visit* pada siswa yang memiliki tingkat kehadiran rendah. Tujuan penelitian yaitu: 1) Mengetahui pelaksanaan layanan *home visit* terhadap siswa yang memiliki tingkat kehadiran rendah. 2) Mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan *home visit* terhadap siswa yang memiliki tingkat kehadiran rendah.

Persamaan penelitian adalah dalam penetapan pelaksanaan layanan *home visit* terhadap siswa secara langsung dan personal, dimana layanan diberikan pada siswa dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Siswa yang mendapatkan layanan *visit home* telah dikonfirmasi terhadap guru kelas dan telah ditetapkan bersama kriteria kebutuhan layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan. Sedangkan perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan *home visit*, sedangkan pada penelitian penulis adalah mengemukakan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *home visit*.

¹² Ferlina, Risti. "*Layanan Home visit Guru Bimbingan dan Konseling Di Mts Ma'arif Nu 1 Karanglewas Tahun Pelajaran 2016/2017.*" Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto, 2017.

G. Sistematika Penulisan

Dalam hal ini penulis akan menggambarkan sedikit tentang materi yang penulis teliti pada penelitian ini, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan diuraikan tentang (latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan).

Bab II Landasan Teori, pada bab ini akan diuraikan tentang tinjauan teori yang berisi tentang (pengertian pelaksanaan layanan *home visit* dan tingkat kehadiran rendah, serta faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan layanan *home visit*)

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan diuraikan mengenai layanan yang digunakan dalam penelitian ini yang berisi tentang (jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian).

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini berisi gambaran umum tentang paparan data-data penelitian dan analisis data.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi tentang (simpulan dan saran yang bermanfaat bagi para pembaca) sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.